

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK  
PESANTREN AL-HIDAYAT GERNING KECAMATAN TEGINENENG  
KABUPATEN PESAWARAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

**OLEH:**

**LABIBAH NURHASANAH**

**NPM. 1641030227**

**Jurusan: Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020 M**

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK  
PESANTREN AL-HIDAYAT GERNING KECAMATAN TEGINENENG  
KABUPATEN PESAWARAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

**OLEH:**

**LABIBAH NURHASANAH**

**NPM. 1641030227**

**Jurusan: Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I : Badaruddin, S.Ag., M.Ag**

**Pembimbing II : M. Husaini, S.T., M.T**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020 M**

## **ABSTRAK**

**Oleh**

**Labibah Nurhasanah**

Manajemen merupakan suatu proses yang dapat mempengaruhi perkembangan organisasi. Fungsi-fungsi manajemen tidak akan dapat di realisasikan sebelum dilakukan suatu proses pengambilan keputusan. Karena setiap kegiatan membutuhkan tindakan-tindakan yang paling efektif dari beberapa alternatif yang ada untuk mencapai tujuan. Di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning perlu manajemen yang baik dalam setiap kegiatan yang akan diselenggarakan. Peneliti mengadakan penelitian mengenai fungsi manajemen (khususnya fungsi *actuating*) dalam pelaksanaan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, dengan rumusan penelitian yaitu bagaimana Fungsi Pelaksanaan (*actuacting*) dalam kegiatan tahfidz AL-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Fungsi Manajemen (khususnya fungsi *actuacting*) dalam pelaksanaan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Kecamatan Tegineneng Kabupaten pesawaran. Ada pun manfaat penelitian ini adalah Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan keilmuan Manajemen Dakwah terkait dengan pengelolaan lembaga dakwah dalam mencetak generasi muda yang Qur'ani, dan Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dan mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, Ada pun Populasi dan Sampel pada penelitian ini yaitu, Populasi sebanyak 650 orang dan Sampel sebanyak 9 orang Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah latar belakang berdirinya yayasan pondok pesantren Al-hidayat yang di latar belakang oleh adanya keinginan KH. Ahmad Abrori Akwan (Pendiri) bersama masyarakat desa gerning dan sekitarnya untuk mengerjakan pendidikan agama bagi anak-anak dan tepat pengajian ilmu agama bagi seluruh masyarakat, serta adanya keprihatinan akan akhlak dan moral generasi muda yang semakin luntur dalam arus globalisasi, kemudian dalam pelaksanaan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayat menggunakan beberapa metode yaitu, metode wahdah, metode sima'I, metode talaqi, dan metode tahfidz.

**Kata kunci : Fungsi Manajemen (*Actuating*) dan Tahfidz Al-Qur'an**



## HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi :** **FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN  
TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN  
AL-HIDAYAT GERNING KECAMATAN  
TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN**

**Nama :** **Labibah Nurhasanah**  
**NPM :** **1641030227**  
**Jurusan :** **Manajemen Dakwah**  
**Fakultas :** **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

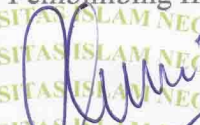
Pembimbing I



**Badaruddin, S.Ag., M.Ag.**

**NIP. 197508132000031001**

Pembimbing II



**M. Hushini, S.T., M.T.**

**NIP. 197812182009121001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



**Dr. Hj. Suslina Saniaya, S.Ag., M.Ag.**

**NIP. 197206161997032002**





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung, 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul **"FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN  
TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAT  
GERNING KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN"**, di  
susun oleh **Labibah Nurhasanah NPM: 1641030227** Program studi **MANAJEMEN  
DAKWAH**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Pada Hari/Tanggal : **Rabu, 07 Oktober 2020**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag**

Sekretaris : **Rouf Tamim, M.Pd.I**

Penguji I : **Dr. Hj. Rini Setiawati, M. Sos.I**

Penguji II : **Badaruddin, S.Ag., M.Ag**

Mengetahui

Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**H. Khomsahrial Romli, M. Si**  
NIP. 196104091990031002



## MOTTO

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ  
قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ  
وَلَكِنْ أَلِفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي وقال هذا حديث حسن  
صحيح غريب اسنادا والدارمي)

Dari Ibnu Mas'ud RA berkata bahwa Rasulullah Bersabda, “Barang siapa  
membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya satu hasanah  
(kebaikan) dan satu hasanah itu sama dengan sepuluh kali  
lipatnya. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu  
satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf  
dan mim satu huruf.”(HR.Tirmidzi)



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Dengan ketulusan hati penulis mempersembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua ku yaitu Bapak Sukadi dan Ibu Sukanti, terimakasih yang sebesar-besarnya ku ucapkan kepada Bapak dan Mamak yang telah berjuang membesarkanku, menyayangiku, membimbingku, memberi motivasi, selalu mendo'akan anak-anaknya, semua dilakukan tanpa kata lelah, letih dan bosan, dan terimakasih telah menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung, Semoga Allah SWT memuliakan kalian baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kakek nenekku tersayang Mbah Kakung Linggo, Mbah Kakung Kasran, Mbah Putri Linggo, dan Mbah Painem, Bibi dan pamanku Bibi Sukasih, Paman Yanto, Bibi Sugemi, Paman Sumarji, dan adik- adikku Septi Rohmatul Hidayah, M.Fikri Haikal, dan Muhammad Rosyidul Jamil yang selalu memberikan dorongan dan semangat demi keberhasilanku.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Labibah Nurhasanah, di lahirkan di Tangerang pada tanggal 19 bulan juli tahun 1998, Anak pertama dari dua bersaudara. Lahir dari pasangan Ibu Sukanti dan Bapak Sukadi. Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah Taman Kanak-kanak atau Raudhatul Atfal (RA) Nur Al-Qomar Desa Serdangkulon Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang, Lulus pada tahun 2004, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah tulung Damar Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah, Lulus pada Tahun 2010, selanjutnya melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Guppi Rengas Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah, Lulus pada tahun 2013. Dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negri 2 Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, Lulus pada tahun 2016, Hingga sampai saat ini penulis bersyukur kepada Allah SWT dan berterimakasih kepada kedua orang tua, hingga dapat menyelesaikan pendidikan Strata 1 dengan Jurusan Manajemen Dakwahdi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, September ,2020

Labibah Nurhasanah



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.*

*Alhamdulillah* rabbil'alam, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”. Sholawat serta salam penulis sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang taat pada ajaran agama-Nya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini menjadi alat penunjang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah. terselesaikannya skripsi ini adalah ikhtiar yang tak luput dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak M. Husaini M.T selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Badaruddin, S.Ag.,M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Husaini,M.T, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan,

pengarahan serta nasehatnya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Kepada pimpinan, pengurus dan assatidz Tahfizh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama kuliah.
6. Seluruh pegawai Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi bagi penulis.
7. Sahabat tercintaku, Harjito, Mar'atun Sholekhah, Leny, Elvina Safitri, Sulaili, Fatma Hidayati, Alimaturrosidah, Siti Taslimatul Umah, Siti Nurma, yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman MD'B angkatan 2016, Lely Angraeni Nasution, Eka rusmiana, Lia Rendani, Wulan Fajariani, Bella Restiana, Irnis, Herlan Akrom, Ismail Saputra, Ikhwan Perdana berialdi, dll yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Teman-teman KKN 73 Sidomukti, M.Fachtrigo, Nasiah, dan Pratama Robi Nugraha dll yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
10. Dan semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga silaturahmi selalu terjaga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Akan tetapi dari skripsi ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat keilmuan yang bermanfaat dan berguna dalam bidang Manajemen Dakwah.

*Wassalamuallaikum Warahmatullahi wabarakatuh.*

Bandar Lampung, September 2020  
Penulis

Labibah Nurhasanah  
1641030227





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	5
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Fokus Penelitian.....	10
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Manfaat Penelitian .....	11
H. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis penelitian .....	12
2. Sifat Penelitian.....	12
3. Populasi dan Sampel.....	12
4. Metode Pengumpulan Data .....	15
5. Analisis Data.....	17
 <b>BAB II FUNGSI MANAJEMEN DAN TAHFIDZH AL-QUR'AN</b>	
A. Manajemen.....	21
1. Pengertian Manajemen .....	21
2. Tujuan Manajemen .....	23
3. Fungsi Manajemen .....	23
4. Unsur-unsur Manajemen .....	29
B. Fungsi Penggerakan .....	32
1. Prilaku manusia .....	33

2. Motivasi .....	33
3. Kepemimpinan.....	34
4. Komunikasi.....	34
C. Tahfidzh Al-Qur'an.....	34
1. Pengertian Tahfidzh Al-Qur'an .....	34
2. Hukum Tahfidzh Al-Qur'an .....	35
3. Keutamaan Tahfidzh Al-Qur'an .....	36
4. Metode Tahfidzh Al-Qur'an .....	37
D. Tinjauan Pustaka .....	40

### **BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAT GERNING KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN**

A. Profil pondok pesantren Al-Hidayat .....	42
1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Hidayat .....	42
2. Latar belakang berdirinya pondok pesantren .....	44
3. Letak Geografis pondok pesantren Al-Hidayat.....	45
4. Visi dan Misi pondok pesantren Al-Hidayat.....	46
5. Unit Pendidikan pondok pesantren Al-Hidayat .....	46
6. Identitas Pondok pesantren Al-Hidayat .....	47
7. Unit Usaha pondok pesantren Al-Hidayat .....	48
8. Struktur Organisasi pondok pesantren Al-Hidayat ...	48
B. Data Aset Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Tahun 2020.....	49
C. Jumlah Guru Atau Ustadz Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning TA 2019/2020.....	51
D. Jumlah Murid Atau Santri Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning TA 2019/2020.....	52
E. Fungsi Manajemen (Penggerakan) dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an .....	53
1. Pemberian motivasi.....	53
2. <i>Leading</i> .....	55
3. <i>Coordinating</i> .....	57

### **BAB IV FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN TAHFIDZH AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAT**

1. <i>Directing</i> .....	69
2. <i>Comanding</i> .....	73
3. <i>Leading</i> .....	77
4. <i>Coordinating</i> .....	79

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84

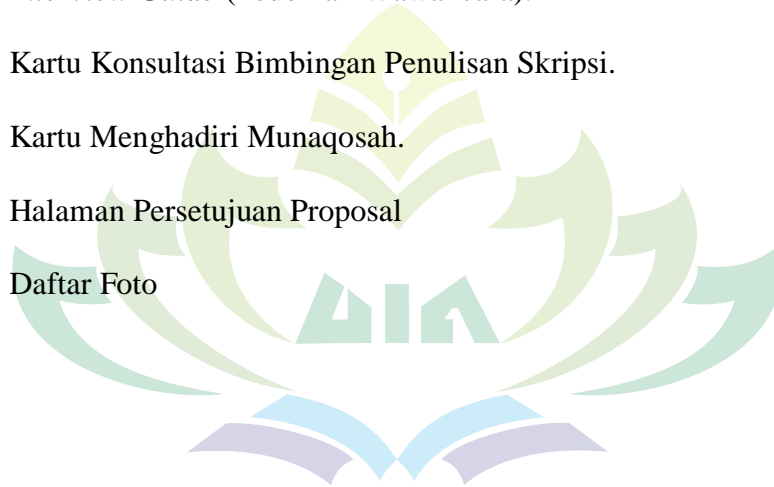
## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan (Sk) Judul Skripsi.
2. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Kesbangpol (Kesatuan Bangsa Dan Politik) Provinsi Lampung
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning.
4. *Interview Guide* (Pedoman Wawancara).
5. Kartu Konsultasi Bimbingan Penulisan Skripsi.
6. Kartu Menghadiri Munaqosah.
7. Halaman Persetujuan Proposal
8. Daftar Foto



## **DAFTAR GAMBAR LAMPIRAN**

1. Dokumentasi wawancara dengan ustadz pondok Al-Hidayat
2. Wawancara dengan santri putri yang mengikuti kegiatan Tahfidz Al-Qur'an
3. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an
4. Kegiatan sema'an Al-Qur'an bil ghoib



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis akan terlebih dahulu mengemukakan penegasan judul dengan memberikan pengertian-pengertian sehingga dapat menghindari perbedaan penafsiran pada pokok masalah ini. Judul skripsi “FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN TAHFIDZH AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAT GERNING KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN”. Penegasan judul yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Fungsi manajemen menurut George R.Terry, mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu : *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi ini terkenal dengan singkatan POAC.<sup>1</sup>

Fungsi manajemen menurut Henry Fayol pada awal abad ke 20 ia menyebutkan lima fungsi manajemen yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan.<sup>2</sup>

Menurut penulis sendiri bahwa fungsi manajemen adalah suatu komponen dasar yang selalu ada dan melekat didalam proses manajemen

---

<sup>1</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Akara, 1986), h.21

<sup>2</sup> Julianyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 39



yang akan dijadikan sebagai acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Fungsi *actuacting* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi, *actuacting* artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau kesadarannya secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.

Jawahir Tanthowi mengemukakan bahwa fungsi *actuacting* (pelaksanaan) merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun yang dapat dikelompokkan dalam fungsi ini adalah *directing*, *commanding*, *leading* dan *coordinating*.<sup>3</sup>

Fungsi *actuacting* menjadi salah satu bagian dari metode mempengaruhi minat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Melihat realita saat ini masih banyak anak-anak yang kurang memiliki minat dalam menghafal Al-Qur'an, dikarenakan tidak bisa membaca Al-Qur'an, tidak memiliki dasar hafalan Al-Qur'an, dan malas menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya fenomena tersebut maka salah satu faktor pendukung diadakannya program Tahfidz di pesantren Al-Hidayat yaitu ingin mencetak anak Tahfidz, pesantren ini membangun dan membimbing para santri menggali potensi anak-anak yang ingin belajar Al-Qur'an dan ingin

---

<sup>3</sup> M.Yacoeb, "Konsep Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an Suatu Analisis Dalam Bidang Administrasi Pendidikan", Vol.14 No. 1 (Agustus 2013), H.75

menghafal Al-Qur'an serta mengamalkannya, sehingga harapan dari pesantren Al-Hidayat ini dapat tercapai.

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yang memiliki makna berbeda, diantaranya ada kata tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz berdasar kata al-hafidz yakni selalu ingat dan sedikit lupa. Dengan demikian pengertian hafidz adalah orang yang menghafal dengan cermat. Al-Hafidz juga bermakna menjaga, menghafal dan memelihara. Sedangkan secara istilah tahfidz adalah sebuah proses mengulang sesuatu baik dengan mendengar atau bacaan, hal tersebut dijelaskan oleh Abdul Aziz Abdurrouf. Dengan demikian pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti akan hafal.<sup>4</sup>

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada hati Rasulullah SAW, Muhammad bin Abdullah dengan bahasa arab dan maknanya yang benar, agar menjadi hujjah (dalil) bagi Muhammad SAW sebagai rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada allah dengan cara membacanya.<sup>5</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tahfidzh Al-Qur'an adalah kegiatan atau proses menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam suatu ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan secara benar dengan cara-cara tertentu dan dengan cara terus menerus.

Pesantren merupakan produk sejarah yang telah berdialog dengan zamannya masing-masing yang memiliki karakteristik berlainan baik menyangkut sosio-politik, sosio-kultural, sosio-ekonomi, maupun sosio-

---

<sup>4</sup> Sofyan Rofi, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di Smp Muhammadiyah 9 Watukebo Jember)", Vol. 2 No. 1 (Maret 2019)", h. 2

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 1

religius.<sup>6</sup> Pesantren juga adalah salah satu lembaga dakwah islamiyah yang ada di Indonesia. Pesantren dapat dipandang sebagai pembinaan moral, lembaga dakwah, dan juga sebagai inti pendidikan islam yang terus mengalami perubahan dan perkembangan dalam menghadapi tantangan internal maupun eksternal.

Pondok pesantren dapat diartikan sebagai suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya.<sup>7</sup> Tidak hanya sebagai tempat penkajian agama tetapi pondok pesantren juga wahana pemberdayaan umat.

Begitu juga dengan pondok pesantren Al-Hidayat adalah lembaga dakwah yang mencetak Da'I Da'iyah yang memiliki kemampuan menghafal atau melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara-cara tertentu dan dengan cara terus menerus. Pondok pesantren Al-Hidayat bertempat di Desa Gerning Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan uraian diatas maka definisi penelitian ini adalah tentang proses (*actuacting*) pengajaran yang dilakukan oleh *assatidz* (ustad) di pondok Al-Hidayat Desa Gerning Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Santri dipondok pesantren ini terdiri dari remaja

---

<sup>6</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instansi*, (Kota: Erlangga, Tahun), h.17

<sup>7</sup> *Ibid.*, h.2



dan anak-anak, yakni tingkatan sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

## **B. Alasan memilih judul**

Adapun alasan penulis dalam memilih judul adalah:

1. Pondok pesantren Al-Hidayat memiliki tujuan pendidikan Tahfidzul Qur'an dan kurang lebih dari 50% santri yang mengikuti kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di pondok ini tidak mampu mencapai target hafalan Al-Qur'an yang telah ditentukan.
2. Penelitian ini sangat relevan dengan jurusan yang diambil oleh penulis yaitu manajemen dakwah . secara literature, lokasi penelitian serta waktu sangat terjangkau dan mendukung untuk dilakukan penelitian oleh penulis.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan Abd al-Wahhab al-Khalaf adalah firman Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada hati Rasulullah SAW, Muhammad bin Abdullah dengan bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi hujjah (dalil) bagi Muhammad SAW sebagai rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara membacanya. Ia tersusun diantara dua mushaf yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, baik dari segi tulisan maupun ucapannya, dari satu generasi ke generasi lain, terpelihara

dari berbagai perubahan dan pergantian, sejalan dengan firman Allah: “sesungguhnya kami yang menurunkan al-Dzikr (Al-Qur’an) dan kami pula yang memeliharanya.” (Al-Hijr [15] : 9)

Kehadiran Al-Qur’an yang demikian itu telah memberi pengaruh yang luar biasa bagi lahirnya berbagai konsep yang diperlukan manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam rangka memahaminya kaum muslimin telah menghasilkan berton-ton kitab tafsir yang berupaya menjelaskan makna pesannya.<sup>8</sup>

Sesungguhnya Allah telah memudahkan umatnya untuk menghafalkan dan mempelajari Al-Qur’an. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan didalam firman Allah SWT sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an (bagi manusia) untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran (dari padanya).”(QS.Al-Qomar [54]: 17).

Menghafal Al-Qur’an juga termasuk kedalam sifat meneladani Rasulullah. Beliau merupakan seorang figur nabi yang dipersiapkan Allah untuk menguasai wahyu secara hafalan agar ia menjadi suri teladan bagi umatnya. Beliau pernah menghafal dan diperdengarkan kepada malaikat malaikat jibril. Karena kefasihannya dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an, beliau memperdengarkan hal tersebut kepada jibril setiap satu

---

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an....*, h.1

tahun sekali. Ketika menjelang pada tahun wafatnya, Rasulullah memperdengarkan hafalannya tersebut sebanyak dua kali. Rasulullah juga pernah memperdengarkan hafalannya kepada para sahabatnya.<sup>9</sup> Dan suatu ketika beliau tergesa-gesa menghafalnya untuk memperbanyak dan memperkuat hafalannya Allah SWT melarangnya melalui Firmannya sebagai berikut:

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ  
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: “Maka maha tinggi Allah, raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa membaca Al-Qur’an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku”. (QS. Thaha [20]: 114).

Dari penjelasan Ayat diatas, maka dilarang bagi seluruh umat islam agar tidak tergesa-gesa saat membaca Al-Qur’an dan memberi peringatan agar tidak meninggalkan secara terus-menerus amalan menghafal serta membaca Al-Qur’an kecuali dikarenakan ada udzur yang jelas.<sup>10</sup>

Menghafal Al-Qur’an adalah hukumnya fardhu kifayah, apabila ada sebagian yang telah melaksanakannya maka gugurlah kewajiban bagi

<sup>9</sup> Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah Dan Cepat Hafal Al-Qur’an*, (Solo: Kiswah, 2014), h.25.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h.26.

yang lain. Namun dengan demikian, bukan berate sebagian lain umat islam boleh lalai dari membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yang demikian itu adalah pedoman hidup selama di dunia. Hal ini lah yang melandasi pentingnya mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah bacaan yang baik dan benar melalui lembaga pendidikan umum maupun pendidikan dakwah.

Pada masa sekarang ini, perkembangan lembaga dakwah untuk mendidik para santri agar mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam dan menjadikan santri sebagai hafidzh dan hafidzhah begitu pesat perkembangannya.hal ini juga terjadi pada lembaga pendidikan agama atau lembaga dakwah yang ada diindonesia. Kebanyakan dari lembaga-lembaga tersebut telah menerapkan program tahfidzh Al-Qur'an ini diterapkan di sekolah-sekolah, madrasah ibtida'iyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah hingga pondok pesantren atau lembaga yang memang khusus menghafal Al-Qur'an tanpa ada pelajaran-pelajaran umum.

Pondok pesantren adalah tempat yang digunakan untuk membentuk karakter, membina moral, serta mental spiritual terhadap kewajiban dan tanggung jawab sebagai salah satu lembaga dakwah yang ada pada masa pembangunan ini. Pondok pesantren dapat diartikan sebagai suatu tempat atau wadah yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama islam sekaligus tempat berkumpul

dan tempat tinggalnya. Tidak hanya sebagai tempat pengkajian agama melainkan pondok pesantren juga sebagai wahana pemberdayaan umat.

Berdasarkan hal ini, upaya untuk membina santri agar dapat memiliki kemampuan menghafalkan Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid maka diperlukan sebuah manajemen atau fungsi manajemen dan lembaga dakwah sebagai tempat pengajaran dalam membina santri menghafalkan Al-Qur'an sehingga menjadikan mereka sebagai hafidzh dan hafidzah yang mumpuni dan mampu menjaga kemurnian Al-Qur'an. Dengan demikian, peranan pondok pesantren Al-Hidayat yakni sebagai lembaga dakwah untuk mendidik dan membina santri-santrinya menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan pra survey yang telah penulis lakukan, pondok pesantren Al-Hidayat memiliki dua program pendidikan, yaitu *takhassus* dan pendidikan umum. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an diadakan setiap hari senin sampai hari jum'at dari sebelum subuh pukul 04.00 WIB, sampai adzan subuh dan kemudian lanjut ba'da subuh pukul 06.00 WIB, kemudian ba'da isya pukul 20.00 WIB sampai 22.00 WIB.<sup>11</sup>

Kegiatan tahfidz hanya di perkenankan untuk santri yang sudah (*Binadzor*) lancar membaca Al-Qur'an dan sudah paham Tajwid, setiap harinya santri menyetorkan hafalannya, yaitu satu lembar atau satu halaman Al-Qur'an, adapun target hafalan santri yang telah ditentukan

---

<sup>11</sup> Hasanah, *Wawancara Dengan Penulis*, Ruang Kantor Ma Pondok Pesantren Al-Hidayat, Pesawaran, 21 Januari 2020.



adalah 30 juz.<sup>12</sup> Namun demikian, masih banyak bahkan hampir 50% santri dipondok Al-Hidayat yang tidak mampu mencapai target hafalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, sedangkan jika dilihat dari lamanya masa pendidikan seharusnya santri bisa menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan target-target yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren Al-Hidayat gerner karena mereka memiliki waktu yang panjang untuk belajar dan menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen dalam upaya membina santri menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an tidak berjalan secara maksimal.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka untuk mempelajari lebih jauh tentang proses pelaksanaan yang dilakukan oleh *assatidz* pondok pesantren Al-Hidayat agar santrinya memiliki kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara-cara tertentu dan secara terus menerus, maka penulis mengangkat persoalan menjadi topik kajian dalam skripsi.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang maka permasalahan yang akan di gali dalam penelitian ini adalah tentang fungsi Manajemen dalam pelaksanaan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerner Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

---

<sup>12</sup> Buyyah Maksum, *Wawancara Dengan Penulis*, Ruang Kantor Ma Pondok Pesantren Al-Hidayat, Pesawaran, 21 Januari 2020

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat di ambil adalah : “Bagaimana Fungsi Pelaksanaan (*actuacting*) dalam kegiatan tahfidz AL-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran”?

### **F. Tujuan dan manfaat penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Fungsi Manajemen dalam pelaksanaan kegiatan Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Kecamatan Tegineneng Kabupaten pesawaran.

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan keilmuan Manajemen Dakwah terkait dengan pengelolaan lembaga dakwah dalam mencetak generasi muda yang Qur’ani.
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dan mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h..2

## 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>14</sup>

## 2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat fenomenologi (*phenomenological research*) merupakan studi konsep tentang kehidupan pribadi atau suatu fenomena tertentu yang dialami oleh seseorang.<sup>15</sup>

## 3. Populasi dan sampel

Berikut ini penjelasan dari komponen-komponen yaitu populasi dan sampel:

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid*,... h.9

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2017), h.53

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.297

Sama halnya yang dikatakan Kholidi S. bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diselidiki karakteristik atau cirri-cirinya.<sup>17</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah:

1. Seluruh guru beserta pimpinan berjumlah 125 orang
2. Murid atau santri 525 orang

Jumlah keseluruhan populasi 650 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Survey sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat serta cirri yang dikehendaki dari populasi.<sup>18</sup>

Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik “*Purposive Sampling*” adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai

---

<sup>17</sup> Kholidi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Fak Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Raden Intan Lampung, 2010), h.74

<sup>18</sup> Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h.24

penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>19</sup>

Dalam hal ini pertama penulis menemui pimpinan pondok pesantren, setelah menemui orang yang pertama sebagai sampel pertama, penulis menanyakan siapa orang lain yang bisa ditemui yang mengetahui seputar setiap kegiatan tahfidz Al-Qur'an dan seterusnya.

Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah:

1. Ketua yayasan dan wakil pimpinan pondok pesantren Al-Hidayat
2. Dua orang ustadz atau pengurus yang membidangi serta mengurus kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di pesantren Al-Hidayat.
3. Dua orang santri yang mengikuti kegiatan tahfidz sekaligus guru pengganti.
4. Tiga orang santri selaku murid yang mengikuti kegiatan Tahfidz Al-Qur'an.

Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah kurang lebih 9 orang

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Petode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h.218



#### 4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data dari berbagai fenomena serta informasi dan kondisi yang ada dilapangan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Metode *interview* (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri sendiri atau self-report, atau atau setidak tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, 137

<sup>21</sup> *Ibid.*, H.138

## b. Dokumentasi

Dokumen merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan dan surat-surat resmi. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumen-dokumen ini dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.<sup>22</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk mendapatkan data-data seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi serta proses pelaksanaan pada program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

## c. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat. Teknik ini digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang digunakan penulis yaitu berupa observasi *non partisipan*, yaitu penulis tidak terlibat secara langsung, melainkan hanya sebagai pengamat.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.145

<sup>23</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 73

Metode observasi tersebut digunakan penulis untuk menggali sumber data dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an yang ada dipondok pesantren Al-Hidayat Kecamatan Gerning Kabupaten Pesawaran.

## 5. Analisa Data

Setelah seluruh data terkumpul maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh penulis adalah menganalisis data penelitian sehingga diperoleh suatu kesimpulan dari data tersebut dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung.<sup>24</sup> Analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diproses dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk diasumsikan oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>25</sup> Dapat diartikan bahwa analisis data adalah penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami.

Untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik pada bidang-bidang tertentu secara factual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau fenomena secara aplikatif yang digunakan untuk mendeskripsikan mengenai objek penelitian yang

---

<sup>24</sup> Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyani, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), cet. Ke-2, h.154

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian....*, h.427

sedang dikaji.<sup>26</sup> Analisis data kualitatif adalah cara yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah-milahnya sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola dengan baik dan benar.<sup>27</sup> Dalam analisis data, Miles dan Huberman mengatakan bahwa dalam analisis terdapat tiga alur kegiatan yaitu data *reductions* data *Display* dan *conclusion drawing* atau *ferivication*.

**a. *Data reductions* (reduksi data)**

Reduksi data adalah proses merangkum, memilah-milah data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan. Tahap mereduksi data yang penulis lakukan bermaksud untuk merangkum sekumpulan data yang penulis dapati dilapangan mengenai Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayat yang sifatnya masih mentah kemudian direduksi atau dirangkum oleh penulis guna untuk memilih hal-hal yang penting guna untuk kebutuhan data dalam penulisan penelitian ini.

**b. *Data display* (penyajian data)**

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat

---

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1986), h.43

<sup>27</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 129

dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>28</sup>

Dan yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini dapat diketahui dengan mudah.

**c. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan) atau ferivication (ferivikasi)**

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu ferifikasi data. Kesimpulan awal pada penelitian yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah

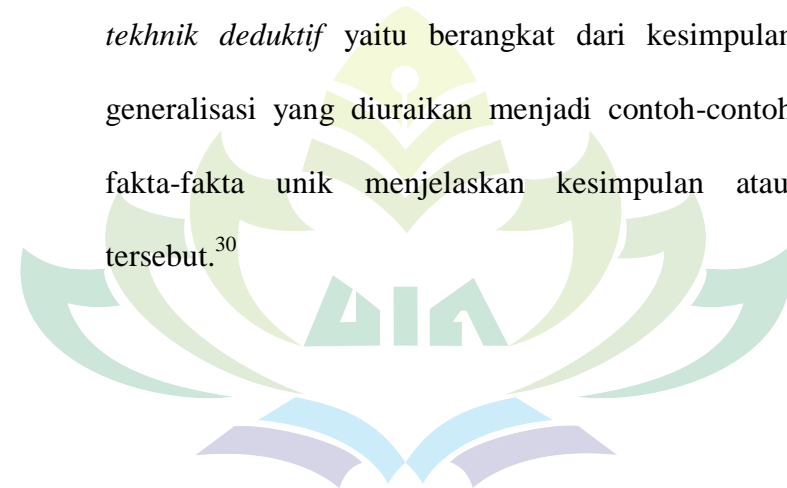
---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian....*, h. 434.



ada. Temuan itu dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>29</sup>

Mengenai Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayat. Setelah analisa selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif yaitu dengan menulis serta menggambarkan data-data yang diperoleh dengan kenyataan terhadap permasalahan yang penulis teliti dengan *teknik deduktif* yaitu berangkat dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta unik menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut.<sup>30</sup>



---

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 438

<sup>30</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi...*, 1991, h.3

## BAB II

### FUNGSI MANAJEMEN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN

#### A. MANAJEMEN

##### 1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti pelaksanaan taat pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur, dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.<sup>1</sup>

Menurut Mary Parker Follet berpendapat bahwa manajemen adalah sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dia mengartikan manajemen yang menitik beratkan pada seninya, dimana

---

<sup>1</sup> M. Munir Dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), H.9

praktik atau implementasi membuat sistem yang baik dan benar.<sup>2</sup> Selanjutnya menurut Sondang P. Siagian manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.<sup>3</sup>

Manajemen pada dasarnya yaitu seni atau sebuah proses dalam menyelesaikan segala sesuatu yang berkaitan dengan tercapainya sebuah tujuan dengan penggunaan sumber daya organisasi, sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya, adanya proses yang bertahap yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan serta adanya sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan. Didalam manajemen meliputi pengetahuan tentang apa yang harus diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, dan bagaimana cara mengaturnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan atau proses yang didalamnya terdapat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengawarahan dan pengawasan dengan manfaat sumber daya manusia, dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan.

---

<sup>2</sup> Usman Efendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2014), H.3

<sup>3</sup> Asep Kusnawan Dan Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), H.7

## 2. Tujuan manajemen

Tujuan manajemen merupakan suatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu serta menyorakan suatu pengarahan terhadap usaha seorang pimpinan atau manajer.<sup>4</sup> Menurut G.R Terry tujuan adalah hasil yang diinginkan yang melukiskan skop yang jelas serta memberikan arah kepada usaha-usaha seorang manajer. Ada beberapa tujuan manajemen bagi para manajer dalam mengelola organisasi, antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan produktivitas yang tinggi.
- b. Untuk kemajuan organisasi, pertumbuhan organisasi, kepemimpinan dan stabilitas organisasi.
- c. Untuk pencapaian tujuan organisasi dan pribadi.
- d. Untuk pertimbangan dalam bidang kesejahteraan pegawai.
- e. Untuk kepentingan-kepentingan sosial dan masyarakat.

## 3. Fungsi manajemen

Fungsi manajemen yaitu suatu komponen yang selalu ada dan melekat didalam proses manajemen akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialistis prancis bernama Hendry fayol pada awal abad ke 20.

Ketika itu menyebutkan lima fungsi manajemen yaitu merancang,

---

<sup>4</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), H.5

mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini kelima fungsi ini telah diringkas menjadi empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Fungsi manajemen menurut George R. Tarry, mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi ini terkenal dengan singkatan POAC.<sup>5</sup>

#### **a. Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.<sup>6</sup> Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan koorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai suatu tujuan.<sup>7</sup>

Menurut Henry Fayol, perencanaan adalah semacam prediksi terhadap apa yang akan terjadi pada masa datang disertai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang.

Menurut Mary Robins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah

---

<sup>5</sup> M. Yusnan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), H. 39

<sup>6</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: Amzal, 2007) Cet Ke-Ii, H.9

<sup>7</sup> Suslina, *Manajemen Dakwah*, (Bandar Lampung: Harkindo Publishing, 2014), H.67



ditetapkan dan mengembangkan hierarki rencana secara komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan.<sup>8</sup>

Untuk membuat suatu rencana ada beberapa tindakan yang harus dilalui. Tingkatan-tingkatan atau langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tugas dan tujuan
2. Mengobservasi dan menganalisis
3. Mengadakan kemungkinan-kemungkinan
4. Membuat sintesis
5. Menyusun rencana.<sup>9</sup>

#### **b. Pengorganisasian (*organizing*)**

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai yang telah ditentukan.<sup>10</sup>

Menurut G.R.Terry pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan perilaku yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid., H.96

<sup>9</sup> M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), H.45

<sup>10</sup> Suslina, *Managemen Dakwah*, H.102

<sup>11</sup> Malayu.S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), H.40

Sedangkan menurut Jones dan George mengatakan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh para manajer untuk menetapkan hubungan kerja diantara para karyawan agar memungkinkan mereka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>12</sup>

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.<sup>13</sup>

Definisi tersebut menunjukkan, bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian adalah suatu hal yang logis pula apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat.

### c. Penggerrakan (*actuating*)

Menurut G.R Terry pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2010), H. 92

<sup>13</sup> Suslina, *Managemen Dakwah*, H.102

<sup>14</sup> *Ibid.*, H.183

Penggerakan hakikatnya menggerakan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Ibnu Syamsi merumuskan “penggerakan adalah aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan yang berkeinginan, bertujuan bergerak untuk mencapai tujuan-tujuan yang dimaksud yang telah ditentukan dan merasa kepentingan serta bersatu padu dengan rencana usaha organisasinya”.<sup>15</sup>

Penggerakan merupakan tugas manajer untuk menggerakan sumber daya organisasi sesuai dengan fungsinya, suatu keterampilan yang harus dimiliki manajer untuk dapat menggerakan sumberdaya-sumberdaya organisasi dengan tepat, dalam menggerakan sumberdaya manusia dalam organisasi dapat dilakukan aktivitas pemotivasian (*motivating*), kepemimpinan (*leadership*) dan komunikasi (*communication*).<sup>16</sup>

Penggerakan (*actuating*) disebut gerakan aksi, mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsure perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan tercapai.<sup>17</sup>

Untuk dapat melaksanakan penggerakan haruslah mempunyai keahlian penggerakan orang lain agar mau bekerja baik

---

<sup>15</sup> Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), H.96

<sup>16</sup> Wilson Bangun, *Intisari Manajemen* (Bandung: Refika Aditama, 2008), H.6

<sup>17</sup> George R.Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), H.17

sendiri maupun bersama-sama dengan penuh kesadaran dan keikhlasan untuk menyelesaikan tugasnya supaya tujuan tercapainya sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya. Karena manajemen adalah kegiatan pencapaian tujuan bersama ataupun melalui usaha-usaha orang lain, maka jelaslah bahwa penggerakan (actuating) adalah merupakan bagian yang paling penting dalam proses manajemen.

#### **d. Pengawasan (*controlling*)**

Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan akan pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki.

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, pengawasan merupakan proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan sebagaimana telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti<sup>18</sup>. Menurut G.R. Terry pengawasan adalah proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar.<sup>19</sup>

Adapun tujuan dari pengawasan adalah untuk mencegah dari kemungkinan-kemungkinan penyimpangan dari pada

---

<sup>18</sup> Usman Efendi, *Asas Manajemen*,... H.206

<sup>19</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar Pengertian*...., H.159

perencanaan yang telah ditentukan, intruksi-intruksi, saran-saran dan sebagainya yang telah ditetapkan.

Dengan demikian adanya pengawasan dimaksudkan untuk mencegah atau untuk memperbaiki kesalahan penyimpangan ketidaksesuaian penyelewengan dan lainnya yang tidak sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah ditentukan. Jadi maksud dari pengawasan bukan untuk mencari kesalahan terhadap orangnya, tetapi mencari kebenaran terhadap pelaksanaan tugasnya.

#### 4. Unsur-unsur manajemen

Terdapat beberapa komponen yang ada dalam unsur-unsur manajemen, berikut dibawah ini merupakan penjelasan dari setiap komponennya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

##### a. *Man* (manusia)

Dalam kegiatan manajemen faktor manusia adalah paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan dia pula lah yang melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya itu. Tanpa manusia tidak akan ada proses kerja. Titik pusat dari pada manajemen adalah manusia. Setiap kegiatan yang dilakukan sangat bergantung kepada siapa yang melakukannya. Manusia merupakan pusat kegiatan yang:

1. Melahirkan
2. Menggunakan
3. Melaksanakan manajemen

**b. Money (uang)**

Dalam dunia modern yang merupakan faktor yang penting sekali sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai suatu usaha. Perusahaan yang besar diukur pula dari jumlah yang berputar pada perusahaan itu. Uang diperlukan pada setiap kegiatan manusia untuk mencapai suatu tujuan disamping faktor manusia dan faktor-faktor lainnya.

**c. Machines (mesin)**

Dalam perusahaan merupakan kegiatan pemerintahan, peranan mesin-mesin sebagai alat pembantu kerja sangat menentukan. Kegunaan dari pada mesin-mesin yang membawa kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga memberikan juga keuntungan-keuntungan yang banyak terhadap tenaga kerja. Hanya perlu diingat mesin penggunaannya sangat tergantung pada manusia, bukan manusia yang di perbudak mesin. Mesin dibuat untuk mempermudah tercapainya tujuan hidup manusia.

**d. Metdhos (metode)**

Cara untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sangat menentukan hasil-hasil kerja seseorang. Jadi tercapai atau tidaknya tujuan itu sangat tergantung pada cara melaksanakannya. Metode ini diperlukan dalam setiap kegiatan manajemen dengan cara kerja

yang baik akan memperlancar dan mempermudah jalannya pekerjaan.

**e. *Materials* (bahan atau perlengkapan)**

Manusia tanpa material atau bahan-bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya. Faktor-faktor material dalam manajemen tidak dapat diabaikan sama sekali bahkan manajemen sendiri ada karena adanya kegiatan-kegiatan manusia secara bersama-sama untuk mengurus material. Manusia dan material atau perlengkapan-perengkapannya tidak dapat dipisahkan.

**f. *Market* (pasar)**

Pasar sangat penting untuk memasarkan barang-barang hasil produksi sesuatu kegiatan usaha adalah sangat penting sekali dikuasai, demi kelangsungan proses kegiatan suatu badan usaha industri. Proses produksi suatu barang akan terhenti apabila barang-barang hasil produksi itu tidak dapat dipasarkan atau dijual dipasaran. Oleh karena itu penguasaan pasar untuk menyebar luaskan hasil-hasil produksi agar sampai kepada konsumen, merupakan hal yang menentukan dalam kegiatan manajemen.



## B. FUNGSI PENGGERAKAN (*Actuating*)

Menurut G.R.Terry pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.<sup>20</sup>

Penggerakan hakikatnya menggerakan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Kemudian Koontz dan O'donnel mengartikan bahwa pengarahan sebagai hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien untuk tujuan perusahaan yang nyata.<sup>21</sup>

Pengarahan dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin untuk mengatur, membimbing serta mengarahkan anggota atau karyawan dalam segala hal kegiatan yang telah diberi tugas-tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha.

Untuk dapat melaksanakan penggerakan haruslah mempunyai keahlian menggerakan orang lain agar mau bekerja baik sendiri maupun bersama-sama dengan penuh kesadaran dan keikhlasan untuk menyelesaikan tugasnya supaya tujuan tercapainya sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya. Karena manajemen adalah kegiatan pencapaian tujuan bersama ataupun melalui usaha-usaha orang lain, maka jelaslah

---

<sup>20</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian....*, 1986, H.176

<sup>21</sup> *Ibid.*, H.176

bahwa penggerakan (*actuating*) adalah merupakan bagian yang paling penting dalam proses manajemen.

Didalam fungsi pengarahan terdapat pokok-pokok bahasan utama yang berguna untuk menggerakkan serta mengarahkan sumber daya manusia dalam suatu organisasi. Pokok bahasan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Perilaku manusia (*Human behavior*)

Pimpinan dalam membina kerjasama, mengarahkan serta mendorong kegairahan kerja para bawahan perlu memahami faktor-faktor manusia dan perilaku manusia. Robert Own dan Andrew mengatakan bahwa bila manusia diperlakukan lebih manusiawi, maka seluruh potensi yang ada dalam dirinya dapat dilepaskan sehingga menghasilkan kemampuan yang tinggi.

Hal ini tentu berkaitan dengan fungsi pengarahan pada manajemen. Bila mana seorang pimpinan akan mengarahkan anggotanya maka pimpinan harus terlebih dahulu bisa memahami perilaku anggotanya tersebut agar proses pengarahan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

2. Motivasi (*motivation*)

Motivasi atau dorongan didalam manajemen hanya akan ditunjukkan kepada sumber daya manusia dan bawahan khususnya. Motivasi ini berkaitan dengan bagaimana mengarahkan daya dan potensi bawahan agar secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

Dengan mengetahui perilaku manusia, apa yang menjadikan seseorang mau bekerja dan kepuasan-kepuasan apa saja yang telah diraihinya karena bekerja, maka pemimpin akan lebih mudah memotivasi bawahan.

G.R.Terry mengatakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat merangsangnya untuk dapat melakukan tindakan-tindakan. Motivasi dapat berupa sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan dan mengarahkan daya serta potensi tenaga kerja agar secara produktif berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dan motivasi juga dapat berupa sebagai kebutuhan sekaligus perangsang untuk dapat menggerakkan dan mengarahkan potensi serta daya kerja manusia tersebut ke arah yang di inginkan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian....*1986, H.177

### 3. Kepemimpinan (*leadership*)

Seorang pemimpin selalu mempunyai misi atau tujuan yang harus dicapai dan tujuan ini baru dapat direalisasikan bila terdapat kerjasama diantara pimpinan dan para bawahannya. Kerjasama dibutuhkan karena adanya keterbatasan kemampuan fisik, mental dan waktu, karena itu diadakan pembagian kerja diantara orang-orang yang terikat secara formal dalam organisasi.

Pemimpin merupakan orang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan.<sup>23</sup>

### 4. Komunikasi (*communication*)

Menurut R.C.Davis berkomunikasi adalah suatu tahap dari proses kepemimpinan yang memindahkan ide seseorang ke orang lain untuk digunakan dalam fungsi-fungsinya memimpin pekerjaan. Komunikasi berate menyampaikan perintah, informasi, berita, laporan maupun dalam hal menjalin hubungan antara seseorang dengan orang lain. Bahkan Henry Clay Lindgren mengatakan bahwa kepemimpinan yang efektif komunikasi yang efektif.<sup>24</sup>

## C. Tahfidzh Al-Qur'an

### 1. Pengertian Tahfidzh Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yang memiliki makna berbeda, diantaranya ada kata tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz berdasar kata al-hafidz yakni selalu ingat dan sedikit lupa. Dengan demikian pengertian hafidz adalah orang yang menghafal dengan cermat. Al-Hafidz juga bermakna menjaga, menghafal dan memelihara. Sedangkan secara istilah tahfidz adalah sebuah proses mengulang sesuatu baik dengan mendengar atau bacaan, hal tersebut dijelaskan oleh Abdul Aziz Abdurrouf. Dengan demikian pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti akan hafal.<sup>25</sup>

Tahfidzh Al-Qur'an adalah usaha seseorang untuk dapat menjaga, menekuni dan menghafal Al-Qur'an agar tidak hilang dari ingatan

<sup>23</sup> *Ibid.*, H.177

<sup>24</sup> *Ibid.*, H. 215

<sup>25</sup> Sofyan Rofi, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di Smp Muhammadiyah 9 Watukebo Jember)", Vol. 2 No. 1 (Maret 2019)", H. 2

dengan cara selalu membacanya serta menjaga hafalannya secara kontinu.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian diatas bahwa tahfidzh Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan secara benar dengan cara-cara tertentu dan secara terus-menerus.

Dengan demikian seseorang yang telah menghafalkan Al-Qur'an dan kemudian tidak menjaga hafalannya secara kontinu maka iatidak bisa disebutsebagai hafidzh Al-Qur'an.<sup>27</sup>

## 2. Hukum Tahfidzh Al-Qur'an

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai cirri dan sifatnya. Salah satunya adalah bahwa Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Ulama berkata, “menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, apabila ada sebagian yang telah melaksanakan maka gugurlah kewajiban itu bagi yang lain.”<sup>28</sup> Allah pun tidak pernah memerintahkan kepada Nabi-Nya untuk meminta tambahan selain ilmu. Tidak ada ya ng lebih agung dari pada mempelajari kitabullah.

---

<sup>26</sup> Muhammad Riduan, Mustolah Maufar, Dan Omon Abdurakhman, “*Manajemen Program Tahfidzh Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern*”, Jurnal Ta'dibi Issn 2442-4994, Vol. 5 No 1 (April 2016), H. 4

<sup>27</sup> *Ibid.*, H.4

<sup>28</sup> Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah Dan Cepat Hafal Al-Qur'an* (Solo: Kiswah, 2014), H. 24

### 3. Keutamaan Tahfidzh Al-Qur'an

Al-Qur'an Al-Karim adalah kitab umat islam yang kekal, mukjizat yang paling benar, dan menjadi petunjuk serta pedoman bagi seluruh manusia atau umat islam di bumi.

Membaca Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang terpuji serta mulia. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang terpilih yang dipilih langsung oleh Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.<sup>29</sup> Allah SWT berfirman:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ بإِذْنِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: “kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamba-hamba, lalu diantara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan dan ada (pula) yang terlebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang benar”. (QS. Fathir [35]: 32).

Keutamaan Al-Qur'an selain dari ayat di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Meneladani Nabi SAW karena beliau telah menghafal dan mengulang-ulangnya bersama jibril dan sebagian sahabat-sahabatnya.

<sup>29</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), H.1

- b. Menghafal Al-Qur'an merupakan proyek yang tidak akan merugikan. Karena setiap kali kita membacanya akan mendapatkan pahala. Meskipun seseorang telah menghafalkan Al-Qur'an dan ia bosan dalam menghafal kemudian berhenti maka sesungguhnya yang ia hafal tidak sia-sia.
- c. Hafizh Al-Qur'an adalah Ahlu Allah dan manusia istimewa-Nya.
- d. Hafizh Al-Qur'an berhak mendapatkan penghormatan.
- e. Menghafal Al-Qur'an dan mempelajarinya itu lebih baik dari pada perhiasan dunia.
- f. Hafizh Al-Qur'an selalu bersama malaikat.<sup>30</sup>

#### **4. Metode Tahfidz Al-qur'an**

Didalam menghafalkan Al-Qur'an ada banyak metode yang dipakai. Terlebih sekarang ini banyak pencetus metode menghafal Al-Qur'an menurut Ustad atau para Hafidz sendiri. Beberapa metode dapat dikembangkan untuk mencari alternatif terbaik dalam menghafal Al-Qur'an serta dapat memberikan kemudahan bagi para penghafal. Berikut adalah beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang umum digunakan antara lain:

- a. Metode (*Thariqh*) wahdah

Metode wahdah merupakan metode menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalkan. Dalam proses pengulangannya

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, H.15

ayat ini dapat dibaca sebanyak sepuluh atau dua puluh kali bahkan lebih. Proses membaca secara berulang-ulang akan terus berlangsung sampai membentuk pola dalam bayangannya atau ingatannya.<sup>31</sup>

b. Metode (*Thariqah*) Kitabah

Kitabah dapat diartikan menulis. Dalam metode ini dalam menghafal Al-Qur'an santri terlebih dahulu menuliskan ayat yang akan dihafalkannya pada selembar kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sampai lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan.

c. Metode (*Thariqah*) Simaa'i

Simaa'I artinya mendengar. Mendengarkan suatu bacaan untuk di hafalkannya. Dalam metode ini penghafal dapat mendengarkan ustad atau kaset seorang qari' yang menguasai tajwid kemudian menghafalkannya.<sup>32</sup>

d. Metode (*thariqh*) jama'

Metode jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur atau mentor. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat kemudian santri menirukan. Dan kemudian

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, H.63

<sup>32</sup> Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah....*, H.132



instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat tersebut.<sup>33</sup>

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Setelah melakukan tinjauan kepustakaan, penulis banyak mendapatkan buku buku dan skripsi yang menulis tentang tahfidz Al-Qur'an akan tetapi dari beberapa literature tersebut belum ada yang secara focus meneliti tentang Fungsi manajemen dalam kegiatan tahfidzh di pondok Al-Hidayat gerning Kabupate pesawaran. Meskipun demikian ada beberapa karya ilmiah yang mendukung penelitian ini.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nahla Diani Pramono mahasiswi jurusan manajemen pendidikan islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016, dalam skripsinya meneliti tentang Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Asrama Putrid Rumah Tahfizhu Deresan Yokyakarta. Dalam penelitian ini mengenai penerapan manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Asrama putrid rumah Tahfizhu dengan metode belajar 10 santri akan dibimbing oleh ustadzah.

Kedua, Robi santoso mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2014,

---

<sup>33</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis....*, H.65

dalam skripsinya meneliti tentang Manajemen Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an Daarul Qur'an Di Desa Kota Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Skripsi ini membahas tentang perencanaan dan pelaksanaan program pembibitan penghafal Al-Qur'an dalam upaya mencetak generasi yang Qur'ani, yang pandai dalam membaca Al-Qur'an dan menghafalnya secara terorganisir yang sesuai dengan aturan lembaga tersebut.

Ketiga, Lia Ariani Mahasiswi jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2019, dalam skripsinya meneliti tentang Manajemen Tahfidzh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Hufaazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Tanggamus. Skripsi ini membahas tentang Manajemen yang ada pada Program Tahfidzh.

Keempat, Arif Nur Hidayat jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, dalam skripsinya meneliti tentang Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Disekolah Tahfidz Tingkat Dasar (STTD) Tabarok Surakarta. Skripsi ini membahas tentang manajemen dalam suatu pembelajaran Tahfidz.

Kelima, Rizki Pratama Putra jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2019, dalam

skripsinya meneliti tentang Kepemimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Hidayatullah Bandar Lampung. Skripsi ini membahas tentang kepemimpinan pondok pesantren terhadap kegiatan Tahfidz Qur'an.

Dari penelitian-penelitian yang telah ada, penulis mengemukakan bahwa perbedaan skripsi pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima dengan skripsi ini adalah penulis lebih fokus pada fungsi manajemen yaitu dalam segi pelaksanaan pada kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.



## Daftar Pustaka

- Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Ahmad Bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah Dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, Solo: Kiswah, 2014.
- Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Asep Kusnawan Dan Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- George R.Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Husaini Usman Dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen* Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Julianyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Professional*, Jakarta: Amzal, 2007.
- Kholidi, *Pengantar Metode Penelitian*, Fak Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Iain Raden Intan Lampung, 2010.
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian Dan Masalah*, Jakarta: Bumi Akara, 1986.
- , *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.

Muhammad Riduan, Mustolah Maufar, Dan Omon Abdurakhman, “*Manajemen Program Tahfidzh Al-Qur’an Pada Pondok Pesantren Modern*”, Jurnal Ta’dibi Issn 2442-4994, Vol. 5 No 1 (April 2016).

Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instuisi*, Jakarta: Erlangga.

M. Munir Dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.

M. Yusnan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Rukaesih A. Maolani Dan Ucu Cahyani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2002.

Sofyan Rofi, “*Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur’an (Studi Kasus Di Smp Muhammadiyah 9 Watukebo Jember)*”, Vol. 2 No. 1 (Maret 2019)”.

Sugiyono, *Metode Peneliatian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: Andi, 2017.

-----, *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Suslina, *Managemen Dakwah*, Bandar Lampung: Harkindo Publishing, 2014.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Ii* , Yokyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi Ugm, 1986.

Usman Efendi, *Asas Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2014.

Wilson Bangun, *Intisari Manajemen*, Bandung: Refika Aditama, 2008.

## **Wawancara**

Ahmad Ma'shum Abror, *Wawancara Dengan Penulis*, Ruang Kantor Ma Pondok Pesantren Al-Hidayat, Pesawaran, 21 Januari 2020.

Ahmad Ma'shum Abror, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning, *Wawancara Dan Observasi*, 9 Juli 2020.

Ahmad Ma'shum Abror, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Alhidayat Gerning, *Wawancara Dan Observasi*, Pukul 14.11- Selesai, 15 Juli 2020.

Ali Ma'shum, Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning, *Wawancara Dan Observasi* Pukul 13.11- Selesai, 16 Juli 2020.

Dewi, Santri Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning , *Wawancara Dan Observasi*, Pukul 12.30- Selesai, 15 Juli 2020.

Lu'luul Ma'shumah, Ustadzah Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning, *Wawancara Dan Observasi*, Pukul 16.03- Selesai, 15 Juli 2020.

Muhammad Yusuf, Santri Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning, *Wawancara Dan Observasi*, Pukul 14.03- Selesai, 14 Juli 2020.

Nur Hasanah, *Wawancara Dengan Penulis*, Ruang Kantor Ma Pondok Pesantren Al-Hidayat, Pesawaran, 21 Januari 2020.

Nurhasanah, Santri Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning, *Wawancara Dan Observasi*, 13 Juli 2020.

Nur Hasanah, Santri Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning, *Wawancara Dan Observasi*, Pukul 12.01- Selesai, 15 Juli 2020.

Putra Sandika, Ustadz Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning, *Wawancara Dan Observasi*, Pukul 09.22- Selesai, 16 Juli 2020